

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan kita jika kesehatan seseorang terganggu dapat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu, kesehatan perlu dijaga, salah satunya dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi di negara berkembang adalah perilaku. Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan individu atau masyarakat (Kemenkes, 2023). Perilaku merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kesehatan gigi dan mulut. Perilaku yang dilakukan masyarakat tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki masyarakat Indonesia menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi (Fatimatu Zahro, Prasetya, & Amilia, 2016).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan (perilaku). Perilaku yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan yang tanpa dilandasi pengetahuan (Budiharto, 2010). Pada anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut pada anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat baik. Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi akan menentukan status kesehatan giginya kelak. (Hamidah, L. N., Sarwo, I. E., Pranowo, H., 2021). Kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut akan berpengaruh pada perilaku kesehatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-

hari. Kesehatan gigi dan mulut sangat erat kaitannya dengan perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjaga Kesehatan (Budiharto, 2010).

Pelihara diri adalah menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Pelihara diri (self care) dalam kesehatan yakni serangkaian tindakan yang dianjurkan oleh seseorang untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan meningkatkan kesehatan (Saringsih Endang, 2012). Herijulianti, Indriani, dan Artini (2001) mengemukakan bahwa pelihara diri kesehatan gigi dan mulut meliputi : 1. Pelaksanaan hygiene mulut; 2. Kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan yang tepat; 3. Menghindari kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut; 4. Menggunakan fluor sesuai dengan yang dianjurkan; 5. pemeriksaan diri sendiri dan mencari pengobatan yang tepat sedini mungkin; dan 6. mematuhi nasehat – nasehat dari tenaga profesional kesehatan.

Data hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (2018) menunjukkan kelompok umur 5-9 tahun proporsi sikat gigi setiap hari 93,2% namun waktu sikat gigi yang benar 1,4% sehingga 91,8% anak yang waktu sikat gigi nya masih salah, proporsi kebiasaan konsumsi makanan manis yaitu 59% tiap >1 kali perhari, proporsi tidak konsumsi buah/sayur yaitu 17%, dan proporsi tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi yaitu 96,5%. (Riskesdas, 2018). Hal ini didukung oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pelihara gigi dan mulut.

Menurut Sumantri, dkk (2013) upaya pelihara kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Anak adalah kelompok usia yang rentan terkena masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies atau gigi berlubang karena pada usia ini anak-anak sangat menyukai makanan dan minuman yang manis dan lengket dan tidak langsung menggosok gigi (Kantohe ZR, Wowor VNS, Gunawan PN, 2016). Anak usia 8-9 tahun rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Pasiga dan Akbar, 2018). Karena umumnya

anak-anak tersebut masih mempunyai pengetahuanelihara diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Haryani Wiworo, 2021).

Menurut penelitian Nialita N.P (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 1 Batubulan Kangin dengan kriteria sangat baik yaitu sebanyak 17,10% (20 orang). Tingkat pengetahuan siswa yang berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 33,33% (39 orang), Tingkat pengetahuan siswa yang berada pada kriteria cukup yaitu sebanyak 34,19% (40 orang) Tingkat pengetahuan siswa yang berada pada kriteria kurang yaitu sebanyak 10,25% (12 orang), Tingkat pengetahuan siswa yang berada pada kriteria gagal 5,13% (6 orang), Rata- rata tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Negeri 1 Batubulan Kangin yaitu 64,96 dengan kriteria cukup. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurang adanya informasi-informasi tentang kebersihan gigi dan mulut untuk memperluas pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil penelitian Artami, Ni Wayan (2022) tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 5 Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar Tahun 2022 yaitu siswa dengan kriteria pengetahuan terbanyak terdapat pada kriteria tingkat pengetahuan baik yaitu 13 orang (43,33%) dan yang terendah yaitu 5 orang (16,67%) dengan kriteria rendah, rata- rata tingkat pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah 71,67 termasuk kriteria sedang.

Rama, S., Suwargiani, A. A., & Susilawati, S. (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi di SDN Mekaraja didapatkan hasil terbanyak yaitu dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 40 anak 52,63%, kategori cukup 12 anak 15,79% dan kategori baik 24 anak 31,58%.

Dari uraian diatas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Pelihara diri Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 8-9 Tahun SDN 1 Kampung Kotaagung Tanggamus Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Pelihara diri Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 8-9 Tahun SDN 1 Kampung Kotaagung Tanggamus Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan Masalah**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pelihara diri Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 8-9 Tahun SDN 1 Kampung Kotaagung Tanggamus Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, memperkuat teori-teori yang sudah ada dan dijadikan sumber dalam bidang kesehatan gigi khususnya tentang pengetahuan pelihara diri terhadap kesehatan gigi dan mulut.

### **2. Manfaat Praktik**

#### **a. Bagi sekolah yang diteliti**

Dapat dijadikan sebagai informasi, pengetahuan maupun pendidikan kesehatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelihara diri tentang kesehatan gigi dan mulut.

#### **b. Bagi Jurusan Kesehatan gigi**

Dapat menambah referensi kepustakaan di perpustakaan jurusan keperawatan gigi serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut.

#### **c. Bagi peneliti**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman dan dapat dijadikan acuan pengembangan penelitian lanjutan tentang pelihara diri kesehatan gigi dan mulut

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya pengetahuan pelihara diri tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia 8-9 tahun
2. Lokasi penelitian berada di SDN 1 Kampung Kotaagung
3. Subjek pengambilan data anak usia 8-9 tahun.